

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2014:24). Fungsi utama dari Lembaga keuangan perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan pembangunan yaitu memfasilitasi layanan ekonomi dan mendukung pertumbuhan bisnis (ojk.go.id)

Perbankan di Indonesia, terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dimana Bank Umum Konvensional adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank Konvensional yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana salah satu peran perbankan harus menghasilkan laba bersih yang penting dalam keberlanjutan perbankan(ojk.go.id).

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2015:303). Laba bersih merupakan laba dari hasil bisnis dan dipotong dari beban lainnya (Wati A Astuti, 2017). Laba adalah keuntungan atau profit yang penting bagi perusahaan karena tanpa memperoleh laba perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam keadaan saling bersaing dan berkembang (Al Sukri, 2020). Laba menggambarkan secara menyeluruh mengenai keadaan perusahaan dan kelebihan

dari operasi perusahaan. Laba bersih yang di hasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional bank serta memenuhi kebutuhan modal (Suprihatmi, 2005:02) dalam (Erni Astuti 2018). Laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang (aslichah, at all, 2018). Untuk mendapatkan laba, Sebagian besar bank masih mamfokuskan kegiatan penanaman dana dalam bentuk aktiva produktif terutama penyaluran kredit, sehingga pendapatan operasional bank sumbernya berasal dari pendapatan bunga (Heni, M at all 2016). Pendapatan bunga yang diterima oleh bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank, semakin tinggi pendapatan bunga yang di peroleh bank maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga pada akhirnya akan memperbesar laba perusahaan (Ika N F 2019).

Adapun aktivitas perbankan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan bunga berupa pemberian pinjaman kepada nasabah. Pinjaman ini berupa pinjaman konsumen, pinjaman bisnis, hipotek, kredit investasi dan lain sebagainya (Mishkin, F. S., at all 2015). Besar kecilnya pendapatan bunga yang diperoleh bank di pengaruhi oleh penanaman dana bank, tingkat suku bunga serta *kolektibilitas* dari kredit yang disalurkan, maka semakin banyak dana yang disalurkan maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh (Heni, M at all 2016).

Pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank berasal dari bunga simpanan dan bunga pinjaman (Kasmir 2014:114). Bank mengenakan tingkat suku bunga pada setiap pinjaman, suku bunga merupakan harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga

ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Nur Zulfa at all 2020). Bank menentukan tingkat suku bunga tergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi. Tingkat suku bunga ditentukan oleh BI sebagai dasar bagi bank agar memperoleh laba, dari hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 november 2017 memutuskan suku bunga *Deposit Facility* tetap 3,50% dan *Lending Facility* tetap 5,00% (bi.go.id). Selain pendapatan bunga, Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yaitu total hutang (Dewi 2018). Peningkatan hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Handayani, at all 2018).

Hutang adalah sumber pembiayaan yang diperoleh dari pihak lain yang mempunyai kewajiban membayar kembali pada masa yang akan datang (Bambang Riyanto 2016). Hutang digunakan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya operasional perusahaan, maka perlunya mengolah dana seperti hutang yang dijadikan modal dalam kegiatan perusahaan agar meningkatkan pendapatan semakin besar bagi perusahaan (Dini 2017). Total hutang merupakan jumlah semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang digolongkan sebagai hutang jangka pendek yang waktu pelunasannya kurang dari 12 bulan atau 1 tahun dan golongan hutang jangka panjang yang mana waktu pelunasannya lebih dari 12 bulan atau 1 tahun (Fahmi 2016).

Fenomena yang terjadi pada PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) mencatat penurunan pendapatan Bunga dan syariah pada paruh pertama tahun 2021.

Pendapatan tersebut mengalami penurunan 10,24% menjadi Rp 9,43 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 10.50 triliun. Penurunan pendapatan bunga disebabkan oleh beban bunga yang turun signifikan pada 6 bulan pertama tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp 2,88 triliun atau 30,62% dari total pendapatan bunga, beban tersebut lebih kecil dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 4,29 triliun atau setara 40,93% dari total bunga. Penurunan terbesar dari pendapatan bunga terjadi pada beban bunga simpanan deposito berjangka dan sertifikat deposito yang turun hampir setengah dari semula Rp 2,14 triliun menjadi Rp 1,24 triliun. Namun dari penurunan pendapatan bunga yang terjadi pada Bank CIMB tidak mempengaruhi laba bersih di karenakan Bank CIMB mencatat kenaikan laba bersih pada semester 1-2021 menjadi Rp 2.13 triliun atau naik 22,41% dari periode yang sama senilai Rp 1,74 triliun. Peningkatan laba bersih diperoleh dari pendapatan operasional sebesar 8,7%, sementara biaya operasional secara umum *flat* sehingga *cost to income ratio* turun sebesar 45,1% serta biaya pencadangan naik sebesar 5,1%. (Cnbcindonesia.com).

Berikut merupakan data laporan keuangan tahunan mengenai total hutang dan pendapatan bunga terhadap laba bersih periode 2018-2022 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Total Hutang dan Pendapatan Bunga terhadap Laba Bersih
Pada Sektor Perbankan Periode 2018-2022

*dalam jutaan Rupiah

Kode	Nama	Tahun	Total Hutang	Pendapatan Bunga	Laba Bersih
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	227,200,919	18,346,593	3,482,428
		2019	231,173,061	18,396,236	3,642,935
		2020	239,890,554	17,248,452 ↓	2,011,254 ↓
		2021	267,398,602	15,751,579 ↓	4,098,604 ↑

Kode	Nama	Tahun	Total Hutang	Pendapatan Bunga	Laba Bersih
		2022	261,478,036	19,114,194	5,096,771
BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2018	9,424,865↓	960,256	57,021↓
		2019	9,048,429↓	1,071,032	20,433↓
		2020	10,101,667	969,784	10,414
		2021	11,649,903	979,937	312,868
		2022	114,150,029	1,154,346	52,505
AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2018	1.370.620.011	306.949.126	16.290.612
		2019	2.374.107.426	651.966.836	61.426.524
		2020	2.990.957.836	652.085.588↑	8.586.126↓
		2021	4.136.460.660	702.233.509↑	4.115.012↓
		2022	1,328,846,199	774,702,803	(155,381,289)

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 Dapat dilihat pada perusahaan kode BABP yaitu PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2019 total hutang mengalami penurunan dengan diikuti penurunan laba bersih perusahaan, dimana pada tahun 2018 sampai tahun 2019 laba perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan total hutang pada tahun 2019 disebabkan penurunan simpanan dari bank lain sebesar 46,80% terutama pada giro bank dan *interbank call money*. Sedangkan penurunan laba bersih disebabkan beban operasional mengalami peningkatan sebesar 2,16% peningkatan beban operasional berasal dari beban umum dan administrasi oleh kenaikan biaya *sales* akuisisi kartu kredit serta beban kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk lebih besar dari tahun sebelumnya. Fenomena ini didukung dengan hasil penelitian dari (Diana. et all 2021) membuktikan secara parsial hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sedangkan dari hasil penelitian (Novita., ath all 2021) bahwa total hutang

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dimana total hutang yang dimiliki perusahaan naik maka laba bersih akan turun.

Dari tabel 1.1 diatas juga menunjukkan pada perusahaan kode AMAR yaitu PT Bank Amar Indonesia Tbk, dimana pada tahun 2020 sampai tahun 2021 pendapatan bunga yang di dapatkan perusahaan meningkat namun tidak diikuti dengan kenaikan tingkat laba perusahaan yang mana pada tahun 2020 sampai tahun 2021 laba bersih yang di dapatkan perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut terjadi dikarenakan presentasi pendapatan bunga dari pihak berelasi sebesar 0,14% dan 0,79% dari jumlah pendapatan bunga masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 sehingga pendapatan bunga mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan dikarenakan naiknya beban bunga sebesar 36,62% yang berasal dari biaya yang dikeluarkan bank atas pinjaman yang telah diambil oleh bank. Hasil penelitian yang dilakukan (Siti Zahroh 2022) menunjukkan bahwa pendapatan bunga berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia periode 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan bunga maka akan meningkatkan pula laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Lupi, E. N., et all 2022) bahwa pendapatan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan dan pengaruh pendapatan bunga terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul: **“Pengaruh Total Hutang dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Bersih Pada**

Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Total Hutang pada PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dengan diikuti laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba bersih disebabkan karena adanya peningkatan beban operasional yang berasal dari beban umum dan administrasi oleh kenaikan biaya.
2. Pendapatan Bunga pada PT Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan, namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba bersih disebabkan karena naiknya beban bunga sebesar 37,62%.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan bunga terhadap laba bersih pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan bunga terhadap laba bersih pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

1. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis dan dapat menjadikan sarana awal dalam menerapkan apa yang diperoleh dibangku kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelas S.E dari program studi Akuntansi di Universitas Komputer Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menjadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengelola total hutang dan pendapatan bunga terhadap laba bersih perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Kegunaan Ilmu)

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami materi yang berkaitan dengan total hutang dan pendapatan bunga yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

2. Bagi pengembang ilmu

Hasil penelitian diharapkan sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu akuntansi.

